BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil desrkripsi dari bab sebelumnya mengenai hasil analisis hermeneutika tentang Diskursus Nilai Sosial Pada Gurindam 12 Pasal Tujuh Karya Raja Ali Haji, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

Dalam penelitian yang menganalisa diskursus nilai sosial pada gurindam 12 pasal tujuh. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Makna pasal tujuh gurindam 12 berdasarkan konsep bahasa**

   Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, dan tujuan komunikasi adalah untuk merubah seseorang. Pasal tujuh gurindam 12 menggunakan bahasa melayu dan ditulis dengan tulisan arab melayu karena pengaruh ajaran agama Islam di tanah melayu. Pasal tujuh gurindam 12 dengan gramatika stilistika yang memberi efek kepada pembacanya serta menggunakan gaya bahasa metafora.

   Bahasa sebagai bentuk ideologi dan dominasi kelompok terhadap kelompok lain. Pada pasal tujuh gurindam 12 bait yang dicurigai terdapat suatu kepentingan penguasa, dalam hal ini merupakan kepentingan Pihak Kerajaan Riau-Lingga lewat penulis gurindam 12. Raja ingin menciptakan sebuah counter terhadap budaya luar dengan menanamkan nilai sosial yang

akan membentuk suatu masyarakat harmonis yang tidak menyulitkan raja. Yang mampu mengendalikan perkataannya dengan tidak banyak berbohong yang akan menimbulkan fitnah. Memiliki masyarakat yang cerdas dalam menanggapi informasi, dan masyarkat yang tidak membuat keonaran dan mentaati peraturan. Kecurigaan ini terdapat pada bait pertama, ketujuh, kedelapan, dan terakhir.

2. Makna pasal tujuh gurindam 12 berdasarkan konsep pengalaman

Gurindam 12 ditulis karena struktur pengalaman yang dimiliki Raja Ali Haji yang hidup di kalangan keluarga Kesultanan Riau Lingga. Menempuh pelajaran di tiga tempat, di lingkungan istana, saat remaja menuntut ilmu di Batavia, lalu melanjutkan perjalanannya ke tanah suci menunaikan Ibadah Haji sambil menimba ilmu pengetahuan Agama Islam. Saat berumur 22 tahun kembali ke Pulau Penyengat dan terlibat pada kegiatan pemerintahan di Istana bersama sepupunya. Ketika berumur 32 tahun sudah menjabat sebagai penasehat bidang keagamaan di pemerintahan Riau-Lingga. Pada massa tersebut ia mulai aktif berkarya dan menjalin hubungan persahabatan dengan sarjana kebudayaan dari Belanda yang melakukan penelitian di tanah melayu nusantara. Hingga pada akhirnya pada tahun 1847 selesai menulis gurindam 12 kemudian dihadiahkan kepada sahabatnya Von de Wall.

3. Makna pasal tujuh gurindam 12 berdasarkan konsep tindakan

Pada konsep tindakan ini adalah bentuk praksis dari pengalaman yang dimiliki dan tindakan penafsiran ini dilakukan untuk mengetahui tujuan ditulisnya Gurindam 12 sebagai perintah Yang Dipertuan Muda sebagai pembelajaran budi pekerti yang bepatokan kepada norma ajaran Agama Islam yang akan mewujudkan harmonisasi di masyarakat, dan sebagai bentuk penanaman jati diri identitas Melayu yang Islami sehingga menimbulkan pemahaman intersubjektif yang mampu menjadi benteng diri sendiri terhadap pengaruh ajaran budaya dari luar yang dibawa para kolonial Belanda. Dan sebagai bentuk pencitraan dari Raja Ali Haji kepada pemimpinnya karena telah loyal dan terhadap masyarakatnya bahwa ia adalah seorang penasehat kerajaan sekaligus cendikiawan pujangga.

5.2 Saran

1. Saran bagi universitas

Analisis hermeneutik adalah sebuah analisis yang mampu untuk meneliti kedalaman sebuah teks yang kajiannya cocok untuk mahasiswa komunikasi khususnya konsentrasi jurnalistik. Oleh karena itu, agar pihak universitas menambah bobot bahan ajar meterinya saat mata kuliah metode penelitian komunikasi. Penelitian seperti ini sepatutnya dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat memaknai makna-makna yang terdapat sebuah teks. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian

dengan analisis hermeneutika, diharapkan mampu memberi masukan dan varian penelitian tentang perkembangan Ilmu Sosial Indonesia.

2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan desain penelitian hemeneutika, agar lebih banyak mempelajari refernsi-referensi yang berkaitan dengan hermeneutika, karena desain penelitian ini banyak jenisnya. Karena menggunakan pendekatan hermeneutika dalam penelitian terhadap teks dapat dikatakan rumit. Sebagai cara baru dalam mengolah bahasa, hermeneutika terbagi lagi ke dalam beberapa kategori dan jenisnya. Meskipun rumit, hermeneutika mampu mengkaji teks lebih dalam dan detail karena aspek kepentingan dibalik teks tersebut juga dikaji serta memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menganalisis dan menafsirkan teks yang akan diteliti secara detail dan mendalam.